

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Literatur Review

Maysarah^{1*}, Siti Aisah², Alamha³, Tiara Puspa Dewi⁴
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi. Indonesia¹²³⁴
Correspondence author : maysarah2580@gmail.com¹

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar melalui studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, khususnya artikel jurnal yang terbit antara tahun 2020 hingga 2024 dan berfokus pada keterampilan berpikir kritis. Relevansi penelitian terdahulu dinilai berdasarkan kesamaan tema, yaitu upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar, serta kualitas jurnal yang terakreditasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara lebih cepat, efektif, dan efisien pada pendidikan dasar. Studi ini mengulas 20 jurnal, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti sumber kutipan, jenis sampel, metode penelitian, intervensi, dan hasil yang disajikan dalam jurnal. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis idealnya mulai dilatih dan dikembangkan mulai dari kelas IV dan V di sekolah dasar. Beberapa jurnal mencatat keberhasilan intervensi instruksional seperti pembelajaran berbasis masalah dan proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa kelas V setelah menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Studi ini juga menemukan bahwa pendekatan pengajaran seperti tugas terbuka dan penggunaan permainan berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, kemampuan berpikir kritis berkorelasi langsung dengan hasil belajar dan motivasi siswa

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Siswa Sekolah Dasar

Improving Critical Thinking Skills in Primary School Students: A Literature Review

ABSTRACT

This study aims to find out the improvement of critical thinking in elementary school students through literature study. This study uses the literature research method by reviewing relevant previous studies, especially journal articles published between 2020 and 2024 and focusing on critical thinking skills. The relevance of previous research was assessed based on the similarity of themes, namely efforts to improve critical thinking skills in elementary school students, as well as the quality of accredited journals. The aim was to identify and analyse efforts that have been made to improve critical thinking skills more quickly, effectively and efficiently in primary education. This study reviewed 20 journals, considering aspects such as citation source, sample type, research methods, interventions, and results presented in the journals. The analysis showed that critical thinking skills should ideally be trained and developed starting from grades IV and V in primary school. Several journals noted the success of instructional interventions such as problem- and project-based learning in improving students' critical thinking skills. Significant improvement in critical thinking skills of

grade V students after implementing project-based learning. The study also found that teaching approaches such as open-ended tasks and the use of games contribute positively to the development of critical thinking skills. In addition, critical thinking skills were directly correlated with students' learning outcomes and motivation.

Keywords: *critical thinking ability, elementary school students*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, terutama siswa sekolah dasar. Di tengah kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat, siswa diharapkan tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memproses informasi secara kritis. Kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam perkembangan intelektual mereka yang mendalam, serta dalam membentuk individu yang mampu berpikir secara mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berubah (Facione, 2024).

Berpikir kritis pada dasarnya merujuk pada kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara objektif, memahami berbagai sudut pandang, mengidentifikasi argumen, dan membuat keputusan yang rasional dan logis berdasarkan bukti yang ada. Menurut Paul dan Elder (2024), berpikir kritis adalah proses aktif dan terorganisir untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang tepat mengenai informasi, ide, atau situasi tertentu. Pada tingkat sekolah dasar, siswa mulai mengembangkan keterampilan ini melalui interaksi sosial, pengalaman belajar, serta pengajaran yang difokuskan pada kemampuan untuk berpikir reflektif dan analitis.

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget (1971) menjelaskan bahwa anak-anak melalui berbagai tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Pada tahap operasi konkret (berusia sekitar 7 hingga 11 tahun), siswa dapat mulai berpikir secara logis dan konkret, yang merupakan dasar penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Piaget menekankan pentingnya pengalaman konkret dan interaksi sosial dalam mendukung perkembangan kognitif siswa, yang juga relevan dalam konteks pengajaran berpikir kritis di sekolah dasar. Selain itu, teori Vygotsky (1978) melalui konsep *zona perkembangan proksimal* menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan yang mendukung pengembangan berpikir kritis di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan pembelajaran yang berorientasi pada diskusi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah.

Dalam kurikulum pendidikan abad ke-21, berpikir kritis dianggap sebagai keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menghadapi tantangan global yang kompleks (Saavedra & Opfer, 2024). Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak dini di sekolah dasar menjadi sangat penting. Berbagai pendekatan pedagogis, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan pembelajaran kolaboratif, dapat menjadi metode efektif dalam merangsang siswa untuk berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pandangan Bruner (1960) dalam teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan eksplorasi ide-ide baru, di mana berpikir kritis menjadi bagian dari proses tersebut. Abad ke-21 adalah abad pengetahuan yang dicirikan kreativitas dan berpikir tingkat tinggi (Miterianifa et al., 2021). Di abad ini lahir kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi di segala bidang yang berdampak pada perubahan besar pada

seluruh aspek kehidupan manusia salah satunya pada aspek pendidikan (Azahary & Ratmanida, 2021). Pendidikan abad ke-21 dihadapkan pada tantangan dimana pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan utuh dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar sangatlah penting. Hal ini karena berpikir kritis membantu siswa mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi atau pendapat sebelum memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Oleh karena itu, praktik pendidikan hendaknya bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam mencari, mengolah, dan menilai secara kritis berbagai informasi (Susanti et al., 2019). Namun tingkat berpikir kritis pelajar Indonesia masih tergolong rendah dan memerlukan perbaikan melalui pendekatan pendidikan (Adinda, 2016).

Berpikir kritis adalah keterampilan mendasar untuk memecahkan masalah. Ini melibatkan proses kognitif menganalisis masalah yang dihadapi secara sistematis, membedakannya dengan cermat, dan mengidentifikasi serta mengevaluasi informasi untuk merancang strategi penyelesaian masalah (Azizah et al., 2016). Berpikir kritis mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi atau materi untuk memecahkan masalah (Annisa, 2011). Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang dapat menarik kesimpulan dari apa yang diketahuinya, memahami cara menggunakan informasi untuk menyelesaikan permasalahan, dan mampu mencari sumber informasi yang relevan untuk mendukung pemecahan masalah (Adinda, 2016). Berpikir kritis melibatkan penalaran logis dan, pada dasarnya, mereka yang berpikir kritis tidak mudah menerima atau menolak sesuatu. Sebaliknya, mereka dengan cermat mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi sebelum memutuskan apakah akan menerima atau menolak informasi (Susanti et al., 2019).

Kowiyah (2012) menguraikan beberapa karakteristik utama keterampilan berpikir kritis, termasuk: 1) mengidentifikasi masalah, 2) menemukan solusi untuk mengatasi masalah, 3) mengumpulkan dan mengorganisir informasi, 4) mengenali asumsi dan nilai yang tidak dinyatakan, 5) memahami dan menggunakan bahasa yang jelas dan tepat, 6) mengevaluasi pernyataan dan menilai fakta, 7) mengenali hubungan logis, 8) penarikan kesimpulan, 9) menguji validitas kesimpulan, dan 10) penyesuaian skema kognitif berdasarkan pengalaman baru. Menurut (Susanti et al., 2019), pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa juga dipengaruhi oleh seberapa akurat guru memilih metode pengajaran. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan model pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pemikiran kritis pada siswa sekolah dasar. Dengan mempertimbangkan konteks ini, peneliti berencana untuk melakukan tinjauan pustaka tentang pembelajaran yang secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau literature review. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan mengkaji berbagai artikel penelitian yang relevan dengan topik peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Sumber utama dari tinjauan pustaka ini adalah jurnal-jurnal ilmiah yang fokus pada bidang penelitian yang sama, yaitu analisis tentang keterampilan berpikir kritis.

Sampel dalam penelitian ini adalah 20 jurnal nasional yang dipilih dari 31

jurnal yang terkumpul. Jurnal-jurnal ini dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar, serta tahun publikasi antara tahun 2020 hingga 2024. Kriteria pemilihan jurnal juga mempertimbangkan kualitas jurnal, seperti akreditasi jurnal.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri jurnal-jurnal ilmiah melalui database seperti Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain "peningkatan kemampuan berpikir kritis" dan "siswa sekolah dasar". Setelah ditemukan jurnal yang relevan, peneliti mengunduh artikel jurnal tersebut untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengolahan data dilakukan dengan membaca dan memahami isi dari setiap artikel jurnal yang terpilih. Data dari jurnal-jurnal tersebut kemudian diorganisasikan dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan berpikir kritis, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, dan hasil penelitian terkait peningkatan berpikir kritis.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menganalisis dan mensintesis informasi dari berbagai jurnal untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan-temuan penting terkait peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan berbagai strategi yang telah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara efisien dan efektif dalam pendidikan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 31 jurnal terkait dengan kata kunci peningkatan berpikir kritis telah dikumpulkan, 20 di antaranya berfokus khusus pada siswa sekolah dasar. Ke-20 jurnal nasional ini telah ditinjau berdasarkan referensi, jenis sampel, metode penelitian, intervensi yang diterapkan, dan hasil yang dilaporkan dalam penelitian tersebut.

Tabel 1. Review jurnal

No	Sumber Rujukan	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil Review
1.	Siti Halimah, Herlina Usman, Siti Maryam (2023)	Metode analisis deskriptif kualitatif	Model Pembelajaran berbasis masalah (PBL)	Penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan persentase siswa yang berada dalam kategori baik meningkat dari 43,75% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus III. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana pada siklus III, hanya 6,24% siswa yang tidak tuntas, dibandingkan dengan 46,87% pada siklus I.
2.	Maulida Anggraini Saputri, (2020).	Metode Meta-Analisis yang	Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD menunjukkan rentang peningkatan sebesar 0,61% hingga 18,15%. Keragaman penerapan model ini oleh pendidik yang berbeda juga mempengaruhi hasil perkembangan berpikir kritis pada siswa.
3.	Kafiga Hardiani	Penelitian deskriptif	Model Pembelajaran	Model Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir

	Utama, Firosalia Kristin (2020)	kuantitatif dan kualitatif berbantuan metode meta-analisis	Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan kognitif. Temuan ini menganjurkan integrasi PBL ke dalam kurikulum untuk menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi di kalangan peserta didik.
4.	Ayu Permata Sari (2024)	Systematic Literature Review	Model pembelajaran <i>problem solving</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Solving efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa sekolah dasar. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah, model ini membantu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.
5.	Faroh Nurun-nazlah (2024)	Analisis kualitatif dan kuantitatif, PTK	Model pembelajaran <i>problem solving</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model problem solving dengan menggunakan permainan mokshapat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SDN Demaan. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa dari siklus awal hingga siklus kedua.
6.	Nares Parasti dan Mintasih Indriayu (2024)	analisis bibliometrik	Model pembelajaran Inkuiri terbimbing	Model pembelajaran inkuiri terbimbing masih menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS, meskipun terdapat metode lain yang lebih inovatif.
7.	Anggi Nurma Yunita Sholikhah dan Syaiful Arif (2024)	R&D	Pembelajaran melalui pendekatan <i>STEM</i>	Modul berbasis STEM 3D yang dikembangkan terbukti layak dan valid untuk diterapkan, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan skor rata-rata N-Gain sebesar 0,56. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah penggunaan modul.
8.	Wella Pasca Emilidha, Wardono, dan Budi Waluya (2024)	Studi literatur	Pembelajaran melalui pendekatan <i>STEM</i> melalui PjBL dan PBL	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan STEAM melalui metode Project-Based Learning (PjBL) atau Problem-Based Learning (PBL) dapat secara signifikan memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Metode ini mendorong siswa untuk berkolaborasi lebih aktif, mengenali permasalahan, dan menggunakan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata.
9.	Florentinus Susanto dan Gamaliel Septian Airlanda. (2023)	Pseudo-experiment	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan <i>problem Solving</i>	Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Solving lebih efektif dibandingkan model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

10.	Taufik Irwansyah, Agus Wibowo dan Aditya Pratama (2024)	Quasi Eksperimental	Model pembelajaran <i>project based learning</i>	Penerapan model Project Based Learning terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif antara kedua kelompok siswa setelah perlakuan.
11.	Indah Hanna Fajriah dan Zubaidah Amir (2024)	quasi-experiment (eksperimen semu) dengan desain non-equivalent posttest-only control group design	Model pembelajaran <i>discovery learning</i>	Model pembelajaran Discovery Learning berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis jika dilihat dari perspektif self-regulated learning.
12.	Ragil Nur Laila, Muhammad Abduh, dan Wulansari (2024)	PTK	Model pembelajaran <i>discovery learning</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning dengan media interaktif Wordwall berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5D di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Hasilnya terlihat dari peningkatan ketuntasan klasikal siswa, yang mencapai 86% pada siklus kedua setelah sebelumnya hanya 24% di pra-siklus dan 48% di siklus pertama.
13.	Afdillah Nirwana Anas dan Syarifah Widya Ulfa (2023)	Quasi-experimental	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan <i>outdoor learning</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis outdoor study secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Rata-rata nilai posttest siswa dalam kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
14.	Esti Labda Palupi dan Endang Indriani (2024)	Meta-analisis	Model pembelajaran <i>discovery learning</i>	Model pembelajaran <i>discovery learning</i> secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar dalam mata pelajaran matematika. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan model ini dengan peningkatan skor pretest dan posttest siswa.
15.	Salsa Fitriawati Hendrawan, Lala Nailah Zamnah dan Asep Amam (2024)	Studi literatur	Pembelajaran dengan pendekatan <i>open ended</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan open ended dalam pembelajaran matematika secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan memberikan masalah terbuka, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan lebih aktif dalam proses belajar.

16.	Nurul Hermiyati, Yurniwati, dan Gusti Yarmi (2024)	Eksperimen semu	Model pembelajaran <i>problem posing</i> didukung Cabri 3D	Penerapan metode pembelajaran Problem Posing yang didukung oleh Cabri 3D menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kelompok yang menggunakan metode ini mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.
17.	Nabella Alani (2024)	Quasi-experimental	Model pembelajaran <i>problem posing</i>	Pendekatan pembelajaran problem posing terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Selain itu, pendekatan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan..
18.	Luftia Firdausia dan Akbar Al Masjid (2024)	Penelitian deskriptif kualitatif	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif Think Talk Write (TTW) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV di SD Negeri Sleman. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis, dengan 93% siswa mencapai tingkat "sangat terampil" setelah implementasi model ini.
19.	Fita Mei Prasetyaningtyas (2024)	Meta-analisis	Model pembelajaran STAD dan <i>Group Investigation</i>	Penelitian ini mengindikasikan bahwa kedua model pembelajaran, STAD dan GI, efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Meskipun demikian, hasilnya menunjukkan bahwa kedua model memberikan efek yang relatif sama dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis tersebut.
20.	Agus Aini Purnama Hasibuan, Nirwana Anas, dan Ramadan Lubis (2024)	Quasi-experimental	Permainan ular tangga berbasis <i>Game Based Learning</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan permainan ular tangga berbasis <i>Game Based Learning</i> secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SD Negeri 104205. Rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen setelah menggunakan metode ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 1 mengilustrasikan temuan dari tinjauan yang berfokus pada intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa. Berbagai model pengajaran dan pendekatan khusus telah diterapkan, masing-masing memberikan hasil positif dan menunjukkan tren peningkatan yang jelas dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis di kalangan peserta didik. Mayoritas studi yang ditinjau melibatkan peserta dari kelas IV dan V, yang menyoroti pentingnya memupuk keterampilan ini di pendidikan dasar. Fokus pada siswa kelas empat dan lima ini menekankan perlunya kelompok usia ini untuk mulai secara aktif mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang selanjutnya dapat memotivasi mereka untuk mengejar dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.

Selain itu, temuan tinjauan ini menunjukkan bahwa penanaman pemikiran kritis dapat dimulai secara efektif dengan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan menarik. Hal ini dapat dicapai melalui teknik seperti mengajukan pertanyaan yang menggugah pikiran, memfasilitasi diskusi interaktif mengenai topik

yang relevan, dan mendorong siswa untuk menganalisis materi pelajaran yang sedang dipelajari. Menerapkan strategi tersebut tidak hanya menumbuhkan rasa ingin tahu di kalangan siswa tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, sehingga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk tugas-tugas pemecahan masalah tingkat lanjut dalam perjalanan akademis mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Halimah et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan persentase siswa yang berada dalam kategori baik meningkat dari 43,75% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus III. Selaras dengan temuan tersebut, Saputri (2020) menyimpulkan bahwa model PBL juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SD, dengan peningkatan rentang dari 0,61% hingga 18,15%. Selain itu, Utama & Kristin (2020) menegaskan bahwa model PBL berkontribusi positif dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran IPA, sehingga penting untuk mengintegrasikan PBL ke dalam kurikulum. Melanjutkan fokus pada metodologi pembelajaran, Ayu Permata Sari et al. (2024) menemukan bahwa model *Problem Solving* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa, terutama dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah secara aktif.

Selanjutnya, Nurunnazlah et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Solving* melalui permainan mokshapat juga berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Di sisi lain, Parasti & Indriayu, (2024) mengindikasikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing tetap relevan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian oleh Sholikhah & Arif (2024) juga menyoroti pentingnya modul berbasis STEM 3D yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Lebih jauh, Pasca Emilidha & Waluya (2024) menemukan bahwa penerapan STEAM melalui *Project-Based Learning* (PjBL) dapat secara signifikan memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar, mendorong kolaborasi dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata.

Selain itu, Susanto & Airlanda (2023) menekankan bahwa model *Problem Solving* lebih efektif dibandingkan model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam pembelajaran IPAS. Irwansyah et al. (2024) melaporkan bahwa model *Project-Based Learning* lebih berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian oleh Fajriah & Amir (2024) menunjukkan dampak positif model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa, meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam hal *self-regulated learning*. Laila et al. (2024) juga menemukan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dengan media interaktif *Wordwall* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5D.

Sementara itu, Afdillah et al. (2023) menegaskan bahwa model *Problem Based Learning* berbasis *outdoor study* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian oleh Palupi & Indriani (2024) menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* juga secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam matematika. Selain itu, Hendrawan et al. (2024) menemukan bahwa pendekatan *open-ended* dalam pembelajaran matematika secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Terakhir, Hermiyati et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Posing* yang didukung oleh *Cabri 3D*

memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V, sedangkan Alani (2024) menemukan bahwa pendekatan Problem Posing juga berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Penelitian oleh Lutfia Firdausia (2024) menegaskan bahwa model kooperatif Think Talk Write (TTW) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, sedangkan Prasetyaningtyas (2024) menunjukkan bahwa kedua model STAD dan Group Investigation efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Terakhir Hasibuan et al. (2024) menemukan bahwa penerapan permainan ular tangga berbasis Game Based Learning secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

Pembahasan yang disajikan sebelumnya menggambarkan berbagai macam metode pengajaran efektif yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Penting untuk menyadari bahwa pemilihan model pembelajaran dan strategi pengajaran merupakan hal mendasar bagi pengalaman pembelajaran, karena elemen-elemen ini memfasilitasi interaksi yang aktif dan menarik antara pendidik dan peserta didik. Interaksi seperti ini sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menstimulasi, sehingga membantu menghindari lingkungan pendidikan yang kaku dan membosankan Susanti et al. (2019).

Selain itu, kemampuan berpikir kritis dapat diukur melalui berbagai indikator. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengartikulasikan masalah dengan jelas, menganalisis berbagai argumen, merumuskan dan menanggapi pertanyaan, melakukan observasi menyeluruh, menilai hasil observasi tersebut, mengevaluasi informasi secara kritis, membuat keputusan yang tepat, dan terlibat secara efektif dalam interaksi dengan teman sejawat dan orang lain (Susanti et al., 2019). Pemahaman komprehensif tentang berpikir kritis ini mencakup beragam proses kognitif yang penting bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Keterampilan berpikir kritis perlu mulai dipupuk dan dikembangkan mulai dari kelas IV atau V sekolah dasar. Peningkatan keterampilan ini dapat dicapai secara efektif melalui berbagai intervensi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, *Problem Posing*, *discovery learning*, inkuiri terbimbing, dan investigasi kelompok. Selain itu, pendekatan pengajaran seperti pertanyaan terbuka, *think-pair-share*, dan pemecahan masalah yang realistis dapat berkontribusi terhadap perkembangan ini, begitu pula dengan memasukkan permainan ke dalam proses pembelajaran. Penting untuk diketahui bahwa tingkat berpikir kritis berkorelasi langsung dengan hasil belajar siswa dan motivasi belajarnya. Dalam penelitian selanjutnya yang menggunakan metodologi tinjauan literatur, sebaiknya berkonsentrasi pada satu atau dua model pembelajaran spesifik yang telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini dibutuhkan untuk mengeksplorasi lebih mendalam terhadap satu model atau analisis komparatif antara dua model, berdasarkan teknik pengajaran yang digunakan. Pendekatan ini akan memungkinkan temuan penelitian untuk menggambarkan dengan jelas perbedaan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis yang dihasilkan dari intervensi yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. (2016). Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. In *Logaritma : Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* (Vol. 4, Issue 01, pp. 125–138).
- Afdillah, Anas, N., & Ulfa, S. W. (2023). Pengaruh Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Sistem Pernapasan. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(4), 92–107.
- Alani, N. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Problem Posing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1), 50–63. <https://doi.org/10.21137/jpp.2024.16.1.5>
- Annisa, S. (2011). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning DI Kelas V (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Pasirlaja 03 Kabupaten Bogor*.
- Ayu Permata Sari, Dosma Mulianti Br Manik, Ellystini Gea, & Arif Rahmat Wijaya Gulo. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SD. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(5), 28–35. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1162>
- Azhary, L., & Ratmanida, R. (2021). The Implementation of 21st century skills. (communication, collaboration, creativity and critical thinking) in English lesson plan at MTsN 6 Agam. *Journal of English Language Teaching*, 10(4), 608-623. <https://doi.org/10.24036/jelt.v10i4.114944>
- Azizah, H. N., Jayadinata, A. K., & Gusrayani, D. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Energi Bunyi*.
- Bruner, J. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Facione, P. A. (2024). *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction*. The Delphi Report.
- Fajriah, I. H., & Amir, Z. (2024). *Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis ditinjau dari Self-Regulated Learning Siswa SMA*. 4(2024), 167–178.
- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 403–413. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207>
- Hasibuan, A. A. P., Nirwana Anas, & Lubis, R. (2024). PENGARUH PERMAINAN ULAR TANGGA BERBASIS GAME BASED LEARNING TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR DI KELAS V SD/MI. Agus. *Jurnal Research and Education Studies*, 3(1), 11–20.
- Hendrawan, S. F., Zamnah, L. N., & Amam, A. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui penerapan pendekatan open ended. *Skripsi*, 4(1), 1–166. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25299>
- Hermiyati, N., Yurniwati, & Yarmi, G. (2024). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PROBLEM POSING BERBANTUAN CABRI 3D TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 386–398.
- Irwansyah, T., Wibowo, A., & Pratama, A. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan

- Berpikir Kreatif Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas Xi Sman 64 Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 634–649.
- Kowiyah. (2012). Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Laila, R. N., Abduh, M., & Wulansari, W. (2024). Peningkatan Berpikir Kritis dengan Model Discovery Learning Berbantu Media Interaktif Wordwall Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 18477–18482. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/15081>
- Lutfia Firdausia, A. A. M. (2024). Analisis Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Miterianifa, M., Ashadi, A., Saputro, S., & Suciati, S. (2021). Higher order thinking skills in the 21st century: Critical thinking. Proceedings of the 1st International Conference on Social Science, Humanities, Education and Society Development, ICONS 2020, 30 November, Tegal, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.30-11-2020.2303766>
- Nurunnazlah, F., Masfuah, S., & Kuryanto, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sd N Demaan Dengan Menggunakan Permainan Mokshapat. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 1430–1443. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2638>
- Palupi, E. L., & Indriani, E. (2024). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(20), 882–886. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/922%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/922/522>
- Parasti, N., & Indriayu, M. (2024). Analisis Bibliometrik: Tren Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS. 7(3), 1–23.
- Pasca Emilidha, W., & Waluya, B. (2024). PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika Integrasi STEAM dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Unnes.Ac.Id*, 7, 301–308. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Piaget, J. (1971). *The Theory of Stages in Cognitive Development*. In D. Green, M. S. Ford, & G. R. Flamer (Eds.), *Measurement and Piaget*. Penguin Books.
- Prasetyaningtyas, F. M. (2024). Meta Analisis Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Group Investigation (GI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis SD. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 8(3), 1832–1843. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2024). *Teaching and Learning 21st Century Skills: A Global Perspective*. *International Education Review*, 47(2), 124–141.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>
- Sholikhah, A. N. Y., & Arif, S. (2024). Pengembangan Modul Berbasis STEM 3D untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 4(1), 127–140. <https://doi.org/10.21154/jtii.v4i1.3074>
- Susanti, E., Sutisnawati, A., Nurasih, I., & Kritis, B. (2019). Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas

- Tinggi. *Jurnal Kependidikan Utile*, V(2), 123–133.
- Susanto, F. S., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3646–3653. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6353>
- Utama, K. H., & Kristin, F. (2020). Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 889–898. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.482>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.